

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SISWA KELAS I SDN UJUNG VIII SURABAYA

Usmiwati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: usmiwatiwati@yahoo.co.id)

Abstrak: Penulisan huruf tegak bersambung sangat sulit dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurang efektifnya guru dalam memberikan penjelasan pada siswa, kurang adanya bimbingan dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dan rendahnya bakat minat siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Peneliti berpendapat untuk memperbaiki model pembelajaran bahasa Indonesia yang menunjuk pada pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dan juga untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Penerapan pembelajaran langsung pada pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kegiatan guru, siswa dengan keterampilan menulis tegak bersambung. Dalam hal ini, kita dapat melihat dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti hasil kegiatan guru pada siklus pertama mencapai 70% dan siklus kedua sekitar 92%, Itu menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat menjadi 22% dan mencapai kriteria standart yang diperlukan sebelumnya sekitar 80%. Selain kegiatan guru, kegiatan siswa juga diamati pada siklus pertama 66% dan siklus kedua 91% yang menunjukkan peningkatan kegiatan siswa itu sekitar 15% dan telah memenuhi kriteria standart sekitar 80%. Selain kegiatan guru dan siswa telah meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat. Kita dapat melihatnya dari pertemuan pertama, hasil tes mereka mencapai kriteria standart sekitar 4,17%. Pada siklus pertama 65,55% dan hasil siklus kedua sekitar 69,72%. Oleh karena itu kita bisa melihatnya dari siklus pertama sampai siklus kedua yang mendapat hasil yang baik sesuai dengan standart kriteria sekitar 80%.

Kata Kunci : *Menulis tegak bersambung dan Model Pembelajaran Langsung*

Abstract: *Writing letters continued upright very difficult to understand by students so that student learning outcomes are very low. This is due to the lack of effective teachers in explaining to the students, a lack of guidance in the writing lessons upright and continued low interest student talent in mastering writing skills, researchers suggested to improve the Indonesian language learning model refers to learning and the material to be taught and also enhance student learning. The researcher's opinion is needed to repair learning Indonesian model that to point at the learning ang the material which will be taught and also to increase the activities learning of students. The application of direct learning on learning Indonesian is able to increase the activities of teacher, students and uprough continued writing skills. In this case, we can see from the result of observation who's done by the researcher. The result of the teacher's activities at the first cycle reaches 75% and the second cycle about 92%. It showed that the teacher's activities has increased 17% and reached the students criterion which in decided before about 80%. Besides the teacher's activities. The students' activities also be observed at the first cycle about 67,5 % and the second, cycle about 84% which showed the increasing of activities students about 16,5% and has filled the standart criterion about 80%. Besides the activities the activities of teacher and students have increased, their teast also increasing. The result of their test reached to the standart criterion about 47%. At the first cycle, the result about 57,5% and the second result about 85%. Therefore we can see it from the first cycle to the second cycle which got good result according to standart criterion about 80%.*

Keywords: *Write up a direct serial and Model Learning*

PENDAHULUAN

Dalam keterampilan berbahasa, keterampilan , menulis merupakan salah satu aspek yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi. Oleh karena itu guru mempunyai peranan yang besar dalam pengembangan berbahasa siswa di sekolah. Menulis merupakan suatu kebiasaan untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran menulis di kelas I SDN Ujung VIII Surabaya adalah kemampuan menulis tegak bersambung masih rendah yang mengakibatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan formatif Bahasa Indonesia hanya 47% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 53% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun faktor penyebabnya dikarenakan guru terlalu banyak memberikan penjelasan sehingga menjadi kurang efektif, kemudian kurang adanya bimbingan dari guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung serta rendahnya bakat dan minat siswa menguasai keterampilan menulis

Melihat permasalahan di atas, perlu diadakan upaya perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif, yang melibatkan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Oleh karena itu , peneliti mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menerapkan model pembelajaran langsung yang merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Adapun keunggulan model pembelajaran langsung menurut Arends dalam Trianto (2007:59) adalah: (1) diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah; (2) pembelajaran melibatkan siswa terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan tanya jawab; (3) sebagian besar yang dipelajari berasal dari mengamati orang lain, belajar meniru tingkah laku orang lain, dapat menghemat waktu; (4) dapat meningkatkan motivasi dalam memberikan rangsangan untuk berpikir.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas I SDN Ujung VIII Surabaya; (2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siswa kelas I SDN Ujung VIII Surabaya; (3) untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul pada penggunaan model pembelajaran langsung pada pembelajaran

menulis tegak bersambung pada siswa kelas I SDN Ujung VIII Surabaya. Menurut Tarigan (1994:21), menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut. Adapun tujuan menulis adalah: 1) memberitahukan atau mengajar, 2) meyakinkan atau mendesak, 3) menghibur atau menyenangkan, 4) mengutamakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Santoso (2008:6.4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Manfaat dari menulis yaitu: 1) meningkatkan kecerdasan, 2) meningkatkan daya inisiatif dan kreativitas, 3) menumbuhkan keberanian, dan 4) pendorong keamanan dan kemampuan mengumpulkan informasi.\

Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Adapun kelebihan tulisan tegak bersambung ialah otak kita akan berkembang dengan baik, merangsang kerja otak lebih kreatif, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi dan mengasah daya seni.

Pembelajaran menulis tegak bersambung dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dimana model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto:2007.29).

Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah: (a) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar, (b) sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (c) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar dan model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. Di dalam model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang harus dilaksanakan , dan dapat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran langsung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas I SDN Ujung VIII Surabaya dan memotivasi siswa agar mampu menggunakan tegak bersambung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat mengungkapkan, menuangkan sekaligus mengembangkan hasil pemikiran pada dunia pendidikan yang dapat bermanfaat di kemudian hari.

METODE

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana PTK itu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang materi menulis tegak bersambung dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Prosedur penelitian ini berupa tahap-tahap dalam siklus yang dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi serta analisis dan refleksi.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Ujung VIII/33 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I dan guru SDN Ujung VIII/33 Surabaya yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 21 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2011-2012 semester II.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang dipakai menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada keterampilan menulis. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang tujuannya untuk memudahkan pengumpulan data aktivitas guru dan siswa yang dibuat sesuai dengan komponen-komponen kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi di kelas, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dengan membawa lembar observasi yang sudah disediakan. Instrumen tes dibuat dengan mencantumkan beberapa aspek yang dinilai dimana tiap aspek terdapat bobot dan skor kriteria penyekoran.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang artinya suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh (Arikunto, 2009:273). Peneliti menggambarkan aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase.

Analisis observasi diperoleh dari pengamat untuk mengisi hasil observasi aktivitas guru dan siswa saat mengamati proses belajar mengajar pada setiap siklus. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase aktivitas guru dan siswa yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari satu rencana pembelajaran yang meliputi: waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media dan sumber serta evaluasi. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan skenario penggunaan media bentuk huruf yang telah dipersiapkan dan atas ijin kepala sekolah SDN Ujung VIII Surabaya dalam proses kegiatan belajar mengajar pada tanggal 25-29 Mei 2012 pada pukul 06.45-07.55 WIB dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit.

Tahap-tahap yang dilakukan pada pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I didapat dengan hasil sebagai berikut:

Pada siklus I yang belum tuntas ada 15 siswa dikarenakan siswa kurang paham dalam menerima pelajaran, siswa kurang konsentrasi dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Siswa yang tuntas 21 siswa dikarenakan siswa paham dalam menerima pelajaran dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65,55%. Pada tes menulis huruf sambung, masih ada siswa yang memperoleh di bawah nilai standart yang telah ditentukan.

Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru melakukan persiapan lebih matang dalam proses pembelajaran pada siklus II, guru memotivasi siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 70%. Ada beberapa aspek yang perlu dibenahi pada siklus I dan ini yang menjadi kelemahan yang terjadi pada siklus I dan aspek tersebut dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66%. Pada hasil tersebut masih ada aspek yang perlu diperbaiki dan digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan yang terjadi pada siklus selanjutnya.

Banyak hambatan yang terjadi pada siklus I diantaranya penjelasan dan bimbingan guru pada siswa masih kurang dan kurang tepatnya guru dalam mengelola waktu suatu pembelajaran. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan lebih memperjelas lagi dalam menerangkan materi, bimbingan pada siswa dilakukan lebih intensif lagi dan guru harus lebih cerdas dalam mengelola waktu.

Banyak kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga ditemukan 20 siswa masih belum paham tentang cara menuliskan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dan disepakati untuk diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran yang sama namun ada perbaikan-perbaikan sesuai dengan kendala dan hambatan pada siklus I.

Siklus II

Perencanaan pembelajaran siklus II terdiri dari satu rencana pembelajaran yang meliputi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, materi, media dan sumber serta evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti akan melaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Sedangkan teman sejawat melaksanakan tugasnya sebagai pengamat dan pemberi saran atau masukan demi perkembangan proses pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 5 dan 7 Juni 2012 pada pukul 07.45-08.15 WIB dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pembelajaran menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pada setiap kali pertemuan.

Hasil Tes Siswa

Berdasarkan hasil tes siswa, pada siklus II hanya ada 5 siswa yang belum tuntas, sedangkan 31 siswa tuntas dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan siswa lebih fokus terhadap pembelajaran serta memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dengan baik. Dari hasil perolehan nilai rata-rata pada siklus II 69,72%, berarti hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,17%.

Hasil Aktivitas Guru

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas guru pada siklus II sebesar 92%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus II ini, setiap aspek dalam lembar pengamatan sudah dilaksanakan oleh guru dan sudah tampak adanya perbaikan yang menonjol disbanding siklus I.

Hasil Aktivitas Siswa

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil aktivitas siswa pada siklus II sebesar 91%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa

dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik. Tidak ada hambatan yang terjadi pada siklus II karena setiap aspek dalam lembar pengamatan sudah dilaksanakan oleh siswa dan sudah tampak adanya perbaikan yang menonjol daripada siklus I.

Pada tahapan ini peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan dan tidak ada kendala yang terjadi, hal ini terbukti dengan nilai hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata tes siswa yang dicapai pada siklus I dan siklus II yang telah mencapai KKM yaitu siswa yang telah mencapai nilai lebih dari 65. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,55% dan siklus II sebesar 72%. Jadi nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,17%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diketahui pada siklus I sebanyak 70% dan pada siklus II sebanyak 92%. Ditinjau dari indikator ketercapaian belajar mengalami kenaikan sebesar 22%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II sebesar 91%. Ditinjau dari indikator ketercapaian belajar mengalami kenaikan sebesar 25%.

PENUTUP

Simpulan

Melalui penjelasan dan bimbingan guru, siswa dapat menuliskan kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang benar.

Guru lebih mengkondisikan kelas secara maksimal agar siswa lebih fokus pada pembelajaran dan diharapkan guru lebih terperinci dalam menjelaskan materi serta bahan yang digunakan guru mudah dipahami oleh siswa

Guru sering memberikan banyak latihan menulis tegak bersambung agar siswa semakin terlatih dan menghasilkan tulisan yang indah dan rapi.

Saran

Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai, hendaknya guru mempersiapkan terlebih dahulu model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru harus lebih kreatif dalam menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muchlisoh dkk. 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Buku IV modul 1-9*. Jakarta: Depdikbud
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryanti. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*